



UPAYA PENANAMAN KETERAMPILAN LITERASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN MANGGISAN 03

Lailiya Rhamadhani¹, Aura Frisca Amalia Risanti², Intan Amalia Salsabila³,
Moh. Yusron Fuad Muzzaki⁴, Agus Milu Susetyo⁵, Fatqurhohman⁶

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

⁶Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

lailiyaramadani28@gmail.com¹, aurafriscaamal@gmail.com², intanfarida354@gmail.com³,
muzakkiyusron@gmail.com⁴, agusmilus@unmuhjember.ac.id⁵, frohman86@unmuhjember.ac.id⁶

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi COVID-19 di Indonesia bermula pada tahun 2020. Adanya peningkatan kasus COVID-19 membuat pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah. Dampak pandemi tersebut membuat beberapa peserta didik seperti SDN Manggisian 03 Jember mengalami penurunan kemampuan literasi. Upaya Pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan program “Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Program ini menugaskan mahasiswa terpilih dari seluruh Indonesia untuk membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa adalah program literasi yang menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik di sekolah dasar. Tujuan program literasi ini sebagai langkah pembiasaan dan stimulus pada penguasaan literasi dalam proses pembelajaran, serta memotivasi minat baca peserta didik melalui media yang dikembangkan dan video pembelajaran yang diputarkan di dalam kelas saat sebelum memulai pelajaran ataupun sesudah pelajaran usai. Hasil kegiatan program ini berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan melalui beberapa kegiatan diantaranya membaca buku cerita/pengayaan pelajaran, memilih buku bacaan yang disukai, mengoleksi buku bacaan yang baik, penguasaan literasi mata pelajaran, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah.

Kata Kunci: Literasi; Keterampilan Mengajar; Kampus Mengajar.

Abstract: The COVID-19 pandemic in Indonesia began in 2020. The increase in COVID-19 cases has made the government issue a circular on online learning and working from home. The impact of the pandemic has made some students such as SDN Manggisian 03 Jember experience a decrease in literacy skills. The Government's efforts to solve this problem are with the "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" program. This program assigns selected students from all over Indonesia to assist teachers in the process of teaching and learning activities. One form of student service is a literacy program that applies fun learning methods for students in elementary school. The purpose of this literacy program is as a step of habituation and stimulus to mastery of literacy in the learning process, as well as motivating students' interest in reading through developed media and learning videos that are played in the classroom before starting the lesson or after the lesson is over. The results of this program activity went well and as expected through several activities including reading storybooks/enrichment lessons, choosing preferred reading books, collecting good reading books, mastering subject literacy, utilizing the environment around the school.

Keywords: Literacy; Teaching Skills; Campus Teaching.



Article History:

Received : 22-07-2022
Revised : 25-07-2022
Accepted : 25-01-2023
Online : 01-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia yang berlangsung dari awal Maret tahun 2020 yang menimbulkan beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat berubah secara drastic, seperti aspek pendidikan. Upaya yang dilakukan pihak WHO dalam penyebaran virus COVID-19 dengan cara mengubah aktivitas dalam keseharian masyarakat (Anwar, 2021).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) (Adellia & Himawati, 2021). Surat tersebut berisikan mengenai metode pembelajaran daring yang menggunakan alat bantu berupa teknologi, komunikasi, informasi, dan media lain. Adanya perubahan proses belajar mengajar tersebut menimbulkan beberapa permasalahan baik dari peserta didik maupun pendidik (Fatqurhohman & Susetyo, 2022). Hal ini karena baik guru dan peserta didik harus sigap untuk segera menyesuaikan diri dengan perubahan. Masing-masing kondisi akan membawa kelebihan dan kekurangan satu sama lain. Perubahan ini perlu disikapi secara positif oleh semua pihak dengan kesiapan mental dan sarana yang mendukung (Kharizmi, 2015).

Proses pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online* memberikan efek yang sangat signifikan, yang menjadikan beberapa permasalahan muncul dan kompleks kepada para peserta didik (Asyhari & Hartati, 2015). Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi pada peserta didik saja, melainkan pihak sekolah sendiri juga merasakan dampak adanya pembelajaran daring. Beberapa permasalahan yang menghambat pembelajaran daring adalah ketersediaan signal yang merupakan kebutuhan untuk mengakses internet namun tidak dapat di jangkau semua siswa. Kemudian faktor ekonomi yang terganggu akibat pandemi membuat beberapa orang tua tidak bisa membelikan anaknya gawai, jika pun bisa membeli gawai banyak siswa dan orang tua mengeluh akan mahalanya kuota internet. Selain itu, kendala yang dialami sekolah adalah pendidik yang jumlahnya tidak memadai untuk menyampaikan materi pembelajaran, sarana prasarana kurang memadai untuk pembelajaran daring, internet, penguasaan tehnologi yang terbatas membuat proses Pembelajaran kurang efektif (Anwar, 2021).

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring Diktorat Jendral mengadakan program Kampus Merdeka (KM) yang menjadikan mahasiswa diberikan pengalaman mengembangkan kemampuan di luar kampus. Kampus Merdeka (KM) yang dicetuskan Nadim Makarim sebagai bentuk perpanjangan dari program merdeka belajar dalam bidang pendidikan saat ini yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk kuliah tiga semester di luar jurusannya (Siregar et al.,

2020). Salah satu bentuk program kampus merdeka yaitu kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk membantu proses belajar mengajar di SD yang terdampak adanya pandemi COVID-19 (Widiyono et al., 2021). Sekolah sasaran dari program ini adalah sekolah-sekolah yang masih Terakreditasi C dan berada dikawasan 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) yang masih belum mendapatkan pendidikan yang layak terlebih ketika terjadi pandemi COVID-19 (Syafii, 2018).

Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah membuat intensitas belajar siswa berkurang, yang mengakibatkan kemampuan dan daya belajar siswa menurun (Anwar, 2021; Syafii, 2018; Widiyono et al., 2021). Di lokasi tempat pengabdian UPTD SDN Manggisan 03 Tanggul terdapat permasalahan yang di alami siswa yaitu menurunnya kemampuan literasi. Literasi merupakan keterampilan seseorang dalam membaca dan menulis (Batubara & Ariani, 2018; Permatasari, 2015). Hal ini, peran guru sebagai pemegang amanah mengajar dalam mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Akan tetapi program yang dilaksanakan akan menimbulkan banyak permasalahan-permasalahan seperti kemampuan siswa yang menurun, terutama dalam kemampuan literasi siswa. Kebiasaan membaca masih menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat kecakapan literasi seseorang (peserta didik) (Antasari, 2017; Khotimah et al., 2018).

Kecakapan literasi sepatutnya membutuhkan dukungan dari pemerintah dan setiap individu. Keterampilan serta budaya literasi memerlukan perhatian khusus. Hal ini karena berkaitan dengan masa depan bangsa. Kemendikbud mengimbau kepada pemangku pendidikan harus melakukan perubahan meski kecil untuk meningkatkan kemampuan literasi (Akbar, 2017; Ekowati et al., 2019). Salah satunya adalah mengharapkan tiap sekolah lebih melibatkan peserta didik dalam aktivitas membaca dan membuat luaran dari hasil membaca. Akan tetapi, kondisi pandemi COVID-19, membuat rutinitas pembelajaran menjadi terganggu. Pandemi ini juga membuat metode pembelajaran juga berubah, seperti pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan)/*online*. Metode daring ini kurang sesuai jika dilakukan di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) (Huda & Setiawan, 2021; Syafii, 2018). Oleh karena itu, salah satu sekolah yang tergolong 3T dan menjadi mitra pengabdian ini adalah UPTD SDN Manggisan 03 Desa Tanggul Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa menurunnya kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, guru yang ada di sekolah ini perlu adanya pendampingan yang terstruktur dan khusus untuk mengingat kembali dan mengenalkan ulang terkait literasi (Khotimah et al., 2018; Subandiyah, 2015; Widiyono et al., 2021). Berdasarkan paparan tersebut, topik yang dikaji dalam PKM pengabdian masyarakat ini mengambil topik “Upaya Penanaman

Keterampilan Literasi pada masa Pandemi COVID-19 di UPTD SDN Manggisian 03 Desa Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan pada bulan April hingga Juni 2021 di SDN Manggisian 03 Jember yang beralamatkan di Jalan PDP Sumber Tenggulun Manggisian, Desa Manggisian Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini mengikutsertakan seluruh pihak sekolah yaitu guru sebanyak 7 orang dan semua peserta didik SDN Manggisian 03 Jember.

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan participant-centered. Menurut Fatqurhohman (2021) bahwa pendekatan ini sebagai bentuk refleksi peserta/individu dalam suatu kegiatan yang dapat menimbulkan gagasan atau pengetahuan-pengetahuan baru selama kegiatan berlangsung. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirangkai melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi, meliputi: survei lokasi mitra, identifikasi permasalahan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru SDN Manggisian 03 Desa Tanggul Jember serta peserta didik.
2. Perencanaan, meliputi: diskusi untuk menawarkan kegiatan pelatihan dan implementasi, sarana dan prasarana terkait pelaksanaan kegiatan.
3. Pelaksanaan, meliputi: mengundang para guru sekolah mitra maupun peserta didik, pemberian materi dan simulasi terkait kegiatan pelatihan.
4. Evaluasi, meliputi: faktor pendukung dan penghambat kegiatan dan kontribusi kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di UPTD SDN Manggisian 03 Desa Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ini untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar di kelas. Hasil kegiatan pelatihan ini dipaparkan sesuai alur atau tahapan kegiatan, diantaranya sebagai berikut.

1. Observasi

Hal pertama yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan program adalah melakukan observasi sebagai bahan acuan untuk menindak lanjuti program yang akan dilaksanakan. Kegiatan observasi ini bertempat di UPTD SDN Manggisian 03 melalui beberapa kegiatan, yaitu survei lokasi dan kondisi sekolah mitra, serta wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, serta peserta didik pada bulan Maret 2021 untuk menggali informasi yang

mendalam terkait dengan permasalahan yang dihadapi di sekolah mitra seperti tersedianya fasilitas dan media penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi diperoleh bahwa UPTD SDN Manggisan 03 Desa Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sudah menerapkan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013 sehingga kegiatan pengabdian tentang program literasi dapat diterapkan melalui pembelajaran berbasis integrasi. Selain itu, informasi penting terkait pembelajaran berlangsung adalah peserta didik lebih sering bermain hal ini disebabkan minat baca peserta didik masih rendah. Kegiatan observasi ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pengamatan di Sekolah Mitra

2. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi sekolah mitra dan menawarkan solusi dalam kegiatan pelatihan dan implementasi terkait permasalahan tersebut, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan terkait pelaksanaan kegiatan. Adapun fasilitas yang dipersiapkan untuk kegiatan pelatihan adalah banner/spanduk/poster, laptop, papan tulis, spidol, LCD, Pointer, dan bahan-bahan terkait materi pelatihan. Kegiatan perencanaan dapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Perencanaan

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

a. Pengenalan dan Pemaparan Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan pemerintah terkait Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM) yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi mahasiswa di luar kelas melalui berbagai kegiatan seperti asistensi kepada guru dan tenaga kependidikan di tingkat pendidikan dasar (Fatqurhohman & Susetyo, 2022). Program ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yang terdiri dari 4 bidang utama yakni literasi, numerasi, administrasi dan teknologi.

Mahasiswa Kampus Mengajar sebagai pelaksana utama dari kegiatan pengabdian ini, seperti pembimbingan dengan dosen pembimbing (DPL) maupun dengan pihak sekolah mitra. Awal kegiatan ini dilakukan untuk menentukan rencana kerja sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh program Kampus Mengajar melalui bimbingan DPL dan dukungan guru di UPTD SDN Manggisan 03 Kabupaten Jember. Selama kegiatan program ini, mahasiswa (pelaksana PkM) mendekati atau beradaptasi diri ke peserta didik untuk mengetahui permasalahan dan menentukan solusi dari masalah yang dihadapi di kelas selama pembelajaran di sekolah tersebut.

b. Kegiatan Program Literasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap sebelumnya, mahasiswa menentukan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang program literasi. Kegiatan program literasi ini disepakati untuk peserta didik kelas 4 sampai kelas 6 dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dan peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 dilaksanakan sepulang sekolah. Kegiatan program literasi ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran yang sedang berlangsung. Media yang digunakan berupa buku, gambar dan video-video yang sebelumnya telah dibuat ataupun video yang sudah diunduh untuk menghindari adanya *buffering* karena keterbatasan sinyal yang ada dilokasi.

Awal kegiatan program literasi ini dengan mengubah metode pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran luring (luar jaringan) atau tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan sehingga peserta didik bisa belajar di sekolah meskipun masih dalam masa pandemi COVID-19. Kegiatan ini juga sudah mendapatkan persetujuan berbagai pihak diantaranya dari pemerintah daerah (Kabupaten Jember) untuk membuka pembelajaran luring.

Pada kegiatan Kampus Merdeka ini, mahasiswa juga melakukan kolaborasi dengan guru UPTD SDN Manggisan 03 Desa Tanggul

Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dan mengenalkan beberapa sarana atau perangkat lunak yang bisa mendukung pembelajaran online. Langkah ini sesuai dengan fungsi dan tugas mahasiswa sebagai agen perubahan terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan teknologi informasi. Guru di sekolah ini juga memperoleh bimbingan teknis dari mahasiswa dalam pembuatan video kreatif sebagai bagian dari media pembelajaran agar lebih menarik dan berhasil, serta pemanfaatan bagi peserta didik melalui berbagai sosmed agar dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Kegiatan pelaksanaan program literasi menggunakan bahan bacaan ini dapat ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Literasi

c. Pembuatan Media (Alat bantu Baca) dan Penyebaran Video

Pada tahapan ini mahasiswa dan pihak guru sepakat merencanakan pembuatan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menunjang literasi siswa di kelas. Media yang dibuat merupakan media-media sederhana untuk mempermudah belajar siswa, seperti piring huruf yang berisikan satu piring dengan satu abjad atau dua sampai empat huruf, bertujuan untuk menghafal abjad-abjad maupun tebak kata dan tebak gambar yang diilustrasikan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, peserta didik diajak untuk mengumpulkan, memilah dan mengunduh video yang dirasa sesuai dengan materi pelajaran.

Adanya media tersebut, besar harapan mahasiswa dan guru bahwa dapat dijadikan peserta didik sebagai stimulus pada penguasaan literasi. Hal ini sebagai langkah pembiasaan literasi dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik akan terpancing minat bacanya melalui media yang dikembangkan dan video pembelajaran yang diputar di dalam kelas. Kegiatan pelaksanaan program literasi dalam pembuatan media dan pemanfaatan video pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Pembuat Media dan Video

Dengan metode pembiasaan literasi yang dilakukan setelah dan sebelum pembelajaran dimulai ini, dapat menciptakan, menstimulus, dan menumbuhkan kecakapan literasi dalam proses pembelajaran peserta didik di UPTD SDN Manggisian 03 Desa Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

4. Evaluasi Kegiatan

Sekolah ini berada di antara perkebunan yang jalannya masih tanah setapak. Masyarakat yang tinggal di daerah tersebut hanya sedikit, mata pencaharian masyarakat di Dekat UPTD SDN Manggisian 03 tersebut sebagian besar merupakan petani dan bekerja di perkebunan kopi. Selain adanya keterbatasan lokasi yang berada di tengah-tengah areal perkebunan, akses terhadap fasilitas umum termasuk jauh dan medanya sulit karena jalannya bebatuan (aspal yang rusak) dan juga tanah setapak yang licin dan berkelok, maka dari itu membuat masyarakat sekolah khususnya peserta didik sangat minim dalam hal pengembangan pengetahuan dan internet yang dapat membantu mereka menerima pembelajaran. Meskipun memiliki latar belakang dan lokasi yang jauh dari fasilitas umum yang memadai peserta didik masih memiliki motivasi dan antusias dalam belajar. Hasil evaluasi kegiatan program pengabdian yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif dan sesuai yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Program Pengabdian

No	Indikator	Sebelum	Setelah
1	Membaca buku cerita/ pengayaan pelajaran	Peserta didik belum dapat membaca buku-buku cerita/pengayaan kurang lebih 15 menit dan hanya dilakukan dalam hati "lirih" (<i>sustained silent reading/SSR</i>).	1) Peserta didik dapat membaca buku-buku cerita/pengayaan minimal selama 15 menit sebelum dimulainya pelajaran 2) Peserta didik dapat membaca secara nyaring (<i>read aloud</i>)
2	Memilih buku bacaan yang disukai	Peserta didik hanya terfokus pada buku-buku pelajaran yang diberikan guru dan kurang membaca buku-buku lain	1) Peserta didik tidak terfokus hanya pada buku pelajaran saja 2) Peserta didik lebih tertarik membaca buku-buku dongeng atau fiksi

3	Mengoleksi buku bacaan yang baik	Peserta didik hanya tertarik pada buku-buku pelajaran dari sekolah	Peserta didik lebih tertarik mengoleksi berbagai jenis buku-buku cerita, dongeng atau fiksi
4	Kemampuan literasi dalam mata pelajaran	Peserta didik kurang dapat berkomunikasi dengan baik dan belum dapat membacara dengan baik dan lancar dari kosa kata, ejaan, pemahaman, bunyi bahasa, sampai hubungan antara huruf dan suara.	Peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif serta dapat membaca buku dengan baik dan lancar.
5	Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah	Peserta didik belum dapat memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana bacaan sekolah di luar kelas, seperti taman baca	Peserta didik memiliki pengetahuan baru dari berbagai sarana dan prasarana bacaan sekolah di luar kelas melalui taman baca

Hasil evaluasi perbandingan kemampuan literasi peserta didik sebelum adanya kegiatan program pengabdian dan setelahnya ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Akhir Kemampuan Literasi Peserta Didik

No	Objek Pelatihan	Pre-Test	Post_Test	Indikator Capaian
1	Pelafalan Huruf	55	97	Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar
2	Penggunaan Intonasi	25	76	Tepat menggunakan intonasi
3	Kelancaran membaca	46	80	Lancar dalam membaca kalimat
4	Kejelasan Membaca	35	82	Suara lantang dan dapat didengar dalam mengucapkan huruf dan kata

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai pada tanggal 22 Maret hingga 25 Juni 2021 dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri di luar jam perkuliahan. Selain itu, adanya kampus mengajar dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi selama pandemi berlangsung salah satunya adalah penurunan literasi siswa sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan selama program berlangsung membuat media-media pendukung untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar di UPTD SDN Manggisan 03 Tanggul. Kegiatan Kampus Mengajar di sekolah dasar mendapat respon positif dari berbagai pihak

masyarakat sekolah seperti Kepala Sekolah, guru, operator sekolah serta peserta didik karena menambah pengetahuan baru juga dapat meningkatkan peran dan kontribusi dari perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan pendidikan nasional.

Berdasarkan kegiatan Kampus Mengajar yang dilakukan selama 3 bulan, mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar sebanyak-banyaknya dan mencari pengalaman seluas-luasnya diluar agenda kampus. Oleh karena itu, program seperti ini sudah selayaknya terus dikembangkan dan dilaksanakan setiap tahunnya, karena selain memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar juga dapat membantu satuan pendidikan yang dirasa membutuhkan bantuan. Selain itu, sekolah diharapkan tetap menjaga semangat belajar siswa selama masa pandemi dan juga berusaha meningkatkan inovasi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada literasi siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbud yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Serta pihak UPTD SDN Manggisan 03 yang telah memberikan ijin sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adellia, R., & Himawati, I. P. (2021). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 142–150. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8063>
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, 3(1), 42–52.
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa. *LIBRIA*, 9(1), 17–26.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Asyhari, A., & Hartati, R. (2015). Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 179–191. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.91>
- Batubara, H. Husein., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93–103.
<https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Fatqurhohman, F. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Pada Guru SDN Sumberbulus 01 Kecamatan Ledokombo Jember. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 101–108.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/Mujtama/article/view/5856>
- Fatqurhohman, F., & Susetyo, A. M. (2022). Transisi Representasi Simbolik-Pictorial dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Transition of Symbolic-Pictorial Representation in Solving Mathematics Problems. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(April), 22–29.
- Huda, H., & Setiawan, B. A. (2021). Penguatan Metode Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Edmodo di MTs Al-Mubarak Dusun Suling Desa Bagon Kecamatan Puger. *Mujtama': Jurnal Pengabdian ...*, 1(1), 21–28.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/Mujtama/article/view/5127>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS*, II(2), 11–21. file:///D:/jurnal skripsi/literasi 2019 (jurnal) (2).pdf
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Subandiyah, H. (2015). *Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 112–123.
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153–171.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.4603.154>
- Widiyono, A., Saidatul, I., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Kegiatan PKM MBKM Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh Dosen Pendamping Universitas Muhammadiyah Jember dan mahasiswa di dokumentasikan di bawah ini.



Gambar 5. Mahasiswa Kampus Mengajar



Gambar 6. DPL, Guru, Mahasiswa Kampus Mengajar



Gambar 7. Mahasiswa Membantu Mengajar



Gambar 8. DPL dan Kepala Sekolah